

Lampiran 4. Hasil Wawancara Informan

Informan 1

a. Biodata Informan

1. Nama : AQ
2. TTL : 13 Januari 1989
3. Usia AUD : 5 Tahun
4. Jumlah Anak : 2
5. Platform Media Sosial : FB, IG, Tiktok, capcut, dan WA
6. Jumlah Pengikut Media Sosial : 500 (termasuk akun bisnis)
7. Jumlah Mengikuti Media Sosial : 500 (termasuk akun bisnis)
8. Tempat Wawancara : Rumah Informan – Ruang Tamu

b. Kode W1. I1. 24/02/2023

Motif mengikuti *parent influencer*

Peneliti : “Platform apa yang digunakan orang tua milenial untuk berselancar mengenai pengasuhan anak usia dini?”

Informan: “Instagram sih mbak soalnya bener-bener yang aku follow gitu lho. Tapi kalau paling banyak gunain di Whatassap tapi aktif juga di tiktok sama instagram. Dulu facebook. Kalau whatasapp kan buat jualan, kalau tiktok saya pake buat bikin konten jualan juga. Disemua medsosku isinya kalau nggak makanan ya tentang ibu dan

anak"

Peneliti : "Di beberapa media sosial tersebut, siapa sajakah *parent influencers* yang diikuti?"

Informan: "Kalau di tiktok biasanya yang lewat-lewat gitu di fyp kan, kalo di instagram yang bener-bener aku follow itu Ust Andi Hidayat. Di media sosialnya dia juga aktif jadi influencers gitu to mbak ya ngomongin tentang pendidikan anak terutama dalam islam"

Peneliti : "Sejak kapan mengikuti *parent influencers* tersebut?"

Informan: "Lupa pastinya sejak kapan yang jelas di instagram sudah lama banget"

Peneliti : "Kira-kira sebelum punya anak sudah ngikuti Andi Hidayat belum?"

Informan: "Oh kalo sebelum punya anak malah nggak main media sosial mbak cuman facebook aja"

Peneliti : "Berarti mengikuti *parent influencers* nya setelah memiliki anak ya?"

Informan: "betul, jadi setelah punya anak jadi media sosialnya semua isinya tentang anak"

Peneliti : "Ada alasan tertentu tidak kenapa kok mengikuti Adi hidayat sebagai *parent influencers*?"

Informan: "Suka cara penyampaiannya dan beliau itu cerdas."

Memaknai peran *parent influencers*

Peneliti : Tadi sudah dijawab dipertanyaan sebelumnya kalau mengikuti Andi Hidayat di media sosial. nah, apakah Andi Hidayat merupakan *parent influencers* favorit atau bahkan menjadi role model AQ?"

Informan: "Bisa dibilang gitu, karena memang Andi Hidayat saya jadikan panutan dalam mengasuh anak bahkan berkeluarga"

Peneliti : "Pengasuhan yang seperti apa yang anda ikuti dari *parent influencer* Andi Hidayat?"

Informan: "Jadi dalam mengasuh anak saya patokannya harus agama dan keyakinan kalau anak dekat dengan agama dan rutinitas beragama sudah insyaallah dalam mengasuh akan lebih mudah"

Peran *parent influencers* dalam realitas atau perilaku pola asuh yang dilakukan orang tua milenial

Peneliti : "Kalau *parent influencers* tersebut menjadi panutan anda apa yang sudah anda lakukan atau contoh dan terapkan ke anak usia dini anda?"

Informan: "Menyekolahkan anak-anak saya sejak TK di sekolah islam terpadu yang mana memang agama dan rutinitas keibadahan sangat diutamakan dalam kegiatan sekolah. Saya merasa yakin kalau memang anak saya didik untuk dekat dengan agama maka anak akan dekat juga dengan kami orang tuanya"

Peneliti : "Selain itu ada lagi tidak yang dicontoh dan diterapkan ke anak anda? misalnya membeli barang atau buku sesuai rekomendasi dari *parent influencers* tersebut?"

Informan: "Oh tidak pernah"

Peneliti : "Kalau ikut meng*share* cuplikan atau konten *parent influencers* tersebut pernah belum?"

Informan: "Kalau itu pernah misal saya posting ulang atau buat status di WA"

Peneliti : "Yang anda rasakan sebagai orang tua yang mengikuti pola asuh *parent influencers*, pola asuh tersebut berhasil diterapkan atau tidak di ananda?"

Informan: "Saya rasa iya berhasil"

c. Kode W2.I1. 4/03/2023

Peran parent influencers

Peneliti : “Siapa yang paling banyak didengarkan sarannya mengenai pengasuhan?”

Informan: “Banyak, soalnya saya tinggal bersama ibu juga jadi masih sering dibantu pengasuhannya walaupun tidak begitu banyak ya sekedar bantu saja”

Peneliti : “Kalau kakak belakang rumah yang seringa jak pergi Ananda itu siapa ya?”

Informan: “Itu sepupu saya memang seringa jak dan jaga anak saya missal saya pergi, titip gitu mba”

Peneliti : “Berarti ikut dalam pengasuhan juga ya sepupunya?”

Informan: “Bisa dibilang begitu”

Peneliti: “kalua informasi pengasuhan di internet *parent influencers* begitu yang anda rasakan lebih pas dan anda terima dibandingkan orang sekitar anda atau bagaimana?”

Informan: “Sebenarnya juga masih saya pilah mba, tapi kalua ibu saya sudah jadul ya banyak yang tidak sesuai dengan gaya ngasuh saya sebenarnya tapi tetap saya dengarkan daripada masalah.”

Peneliti: “Oya mba saya menyaksikan langsung kalau AQ benar-benar

mengikuti *parent influencers* dalam mendidik anak salah satu yang paling terlihat menyekolahkan anaknya di Islam Terpadu. Nah, saat memilih tersebut apakah ada penolakan dari orang sekitar missal ibu atau suami anda?”

Informan: “tidak mbak, manut-manut saja ikut gitu”

Informan 2

a. Biodata Informan

1. Nama : LN
2. TTL : Sleman, 12 Mei 1998
3. Usia AUD : 2 Tahun 2 bulan
4. Jumlah Anak : 1
5. Platform Media Sosial : facebook dan instagram
6. Jumlah Pengikut Media Sosial : 302
7. Jumlah Mengikuti Media Sosial : 880

b. Kode W1. I2. 25/02/2023

Motif mengikuti *parent influencer*

Peneliti : “Seperti yang LN tahu kalau wawancara kali ini saya ingin bertanya berkaitan dengan *parent influencers* media social. Nah, media atau platform apa yang digunakan LN untuk berselancar mengenai pengasuhan anak usia dini?”

Informan: “Kalau untuk berselancar atau mencari informasi pengasuhan banyak di Instagram dan youtube mba”

Peneliti : “Punya *parent influencers* khusus yang diikuti tidak di kedua platform tersebut?”

Informan: “Ada, saya mengikuti beberapa dokter yang sekaligus *parent influencers* juga”

Peneliti : “nama atau usernamenya apa mba?”

Informan: “Dr tiwi usernamenya juga sama drtiwi mba”

Peneliti : “Sejak kapan LN mengikuti dr tiwi di media sosial”

Informan: “Sejak anak saya MPASI mba”

Peneliti : “Dr tiwi kontennya berupa MPASI y amba?”

Informan: “Macem-macem, *parenting* juga, tumbuh kembang juga mba. Memang dr tiwi fokusnya di tumbuh kembang anak mba”

Peneliti : “Alasannya ap LN mengikuti dr tiwi di media social?”

Informan: “Saat itu anak saya MPASI dan saya kayak kehabisan ide untuk MPASI. Terus di Instagram lewatlah akun dr tiwi dan cocok anak saya”

Memaknai peran *parent influencers*

Peneliti : “Kalau untuk *parenting*nya dari konten dr tiwi bagaimana mbak? Apa saja konten *parenting* yang dibagikan dr tiwi?”

Informan: “Kan belau itu dokter ya mba jadi banyak konten *parenting*nya itu dari kebutuhan primer anak yaitu makan. Kayak menstimulasi anak mandiri dengan makan sendiri,

kayak Nikita willy itu mba”

Peneliti : “Jadi konten *parenting* yang dibagikan dr tiwi berupa stimulasi kemandirian dan kesehatan ya mba”

Informan: “Iya betul, kayak gimana cara menyusui, mpasi yang tepat nah itu nanti untuk perkembangan anak yang lain-lain juga. Ada juga kayak gimana seorang ayah mendukung ibu yang sedang menjalani peran pengasuhan”

Peneliti: “Seperti ap aitu mba?”

Informan: “Dukungan ayah untuk ibu dan bayi mbak, jadi *parenting* dilakukan suami dan istri itu sangat baik buat perkembangan anak”

Peneliti: “Dari berbagai konten *parentig* yang dibagikan ada nggak yang mbak tiru?”

Informan: “Ada, terutama yang mpasi. Sangat membantu sekali saat itu. Sampai saya beli mpasi juga mba saking sudah tidak ada ide buat mpasi”

Peneliti: “Kalau untuk *parenting* gimana mba?”

Informan: “Iya itu gimana cara anak itu bisa memilih makanan yang ia makan, anak tau kapan berhenti makan kalo yang saya tangkap dari konten dr tiwi itu untuk melatih kemandirian

dan kita orang tua menghargai pilihan anak mba”

peran *parent influencers* dalam realitas atau perilaku pola asuh yang dilakukan orang tua milenial

Peneliti : “Mba dalam pengasuhan selain suami, ada tidak yang membantu? Missal nenek?”

Informan: “Iya saya dibantu Ibu saya karena rumah berdekatan”

Peneliti : “Bagaimana itu mbak apakah ada hal-hal yang berbeda cara mbak yang ikut *parent influencers* dengan cara orang tua mba?”

Informan: “Iya itu ada mba”

Peneliti : “Apa mba?”

Informan: “Misalnya kalau anak saya menangis, yang saya pelajari itu anak tidak langsung ditanggepin gitu mbak atau tidak langsung dialihkan biar anak itu berhenti reda sendiri. Nah itu beda kalau sama ibu saya”

Peneliti : “kalau ibu gimana mbak menanggapi?”

Informan: “Ya maksud ibu saya kalau nangis ya segera ditangani biar ga nangis terus gitu, dialihin apa dikasi sesuatu gitu mba”

Peneliti: “Lalu mba agar tidak terjadi perbedaan kalau missal sedang dengan anak dan anak menangis bersamaan ada ibu. Mba mennagani

seperti apa?”

Informasi: “Saya ngalah kadang mba, jadi saya biarkan ibu saya ngalihin. Tapi kalau dengan saya saja, atau suami saya biarkan dahulu.”

Peneliti: “Mbak tau tentang cara peredaman emosi seperti itu dari mana mba? Apakah dari *parent influencers* juga?”

Informan: “Iya dari konten *parenting* di internet gitu juga mba”

Peneliti: “Berarti mbak benar-benar mengikuti informasi *parenting* dari *parent influencers* diterapkan pada anak LN?”

Informan: “Bisa dibilang begitu mba”

Peneliti: “Sebelumnya tadi mba menyampaikan kalau pernah membeli mpasi, itu membeli apa mbak?”

Informan: “Mpasi *frozen* gitu mba tinggal dimasak sebentar”

Peneliti: “*Online* berarti ya mba belinya?”

Informan: “Iya *online*”

Peneliti: “Selain beli makanan mpasi ada lagi nggak mbak yang dibeli seperti buku atau mainan untuk anak rekomendasi dari *parent influencers*?”

Informan: “Pernah beli buku sekali”

Peneliti: “Baik, kalau menurut mbak sebagai ibu yang melakukan

pengasuhan pada anak usia dini. Apakah pola asuh yang anda tiru dari *parent influencers* berhasil LN terapkan pada anak anda?”

Informan: “Saya mencoba untuk mengikuti tapi masih saya pilah juga mba. Kalau berhasil atau tidak belum begitu terlihat ya soalnya anak saya masih 2 tahun juga tapi alhamdulillah seperti tumbuh kembang kayak berat badan gitu anak saya aman mba”

c. Kode W2. I2. 11/03/2023

Peneliti: “LN ini merupakan wawancara kedua ya dan hari terakhir observasi saya jadi ada yang mau saya tanyakan lagi yakni mengenai peran *parent influencers* dalam pengasuhan LN”

Informan: “Iya mbak silakan”

Peneliti: “Yang saya lihat selama observasi mba benar-benar sangat berhati-hati Ketika berkomunikasi dengan anak. Saya jujur kagum. Untuk hal tersebut apakah juga merupakan pola asuh yang anda tiru dari *parent influencer*?”

Informan: “Sebenarnya kalau untuk cara berkomunikasi dengan anak saya memang selipkan bahasa yang santun kalau bisa krama halus mba. Kalau ini meniru *parent influencers* dalam berkomunikasi tidak, tapi kalau tentang bagaimana menjaga perasaan anak dengan berkomunikasi iya mba jadi buat bounding dengan anak saya

gunakan kata-kata yang bagus gitu mba kayak banyak memuji dan tidak banyak melarang”

Peneliti: “Dalam wawancara awal anda menyebutkan dr tiwi, saya juga menfollow social media LN di sana anda memang mengikuti dokter Tiwi. Nah selama observasi saya melihat anak anda makan sendiri seperti yang dicontohkan dokter tiwi. Sejak kapan mbak pakai metode tersebut?”

Informan: “Sejak anak saya mpasi itu 12 bulan kalo ga salah ya mba”

Peneliti: “Selama saya melakukan pengamatan dan bermain bersama Ananda, saya melihat bahwa anda tidak memberikan gadget kepada anak ya mba?”

Informan: “iya saya tidak kasi handphone apapun itu mba missal youtube atau apa gitu dia juga belum ngerti”

Peneliti: “nah saya juga selama observasi tidak melihat mbak main hp, lalu untuk informasi *parenting* dari media social kapan mbak menggunakannya?”

Informan: “saya pegang hp kalo malam aja mba atau waktu anak tidur. *Scroll-scroll* gitu atau sekedar cek pesenan jaitan”

Informan 3

a. Biodata Informan

1. Nama : ALF
2. TTL : Sleman, 19 Mei 2000
3. Usia AUD : 15 bulan
4. Jumlah Anak : 1
5. Platform Media Sosial : Instagram dan tik tok
6. Jumlah Pengikut Media Sosial : 1.386
7. Jumlah Mengikuti Media Sosial : 1.423

b. W1.I3. 26/02/2023

Motif mengikuti *parent influencer*

Peneliti : “Platform apa yang digunakan AL untuk browsing mengenai pengasuhan anak usia dini?”

Informan: “maksudnya pake medsos apa gitu to mba?”

Peneliti : “iya betul yang dipake apa aja mba?”

Informan: “ig, tiktok, facebook, sama youtube. Yang aktif tiktok mba. Hiburanku sekarang ya tiktok itu atau ga ya youtube mba”

Peneliti : “di medsos biasanya ada topik khusus yang dicari tidak? Atau influencers tertentu gitu?”

Informan: “Ada, anisa cahya, dwi handa sama pabit gendong”

Peneliti : “itu influencers yang konten *parenting* gitu ya?”

Informan: “iya itu mba, atau kadang yang lewat-lewat di fyp gitu banyak sekarang ya mba tergantung kitanya”

Peneliti : “sejak kapan AL mengikuti *parent influencers* di medsos?”

Informan: “sebelum punya anak sudah mengikuti mba”

Peneliti : “masih inget nggak AL siapa yang diikuti sejak sebelum punya anak?”

Informan: “dwi hand amba, saya suka stylenya dan anaknya lucu banget. Kebetulan anaknya cewe juga mbak sama jadi saya seneng liatnya”

Memaknai peran *parent influencers*

Peneliti : “dalam *parenting parent influencers* seperti anisa cahya dan dwi handa ada nggak AL pola asuh yang diikuti?”

Informan: “Ada, misalnya menghadapi tantrum dan pengaturan emosi anak”

Peneliti : “seperti apa itu AL contohnya?”

Informan: “alhamdulillah sebenarnya anak saya enak mbak kalau rewel tu nggak yang ngerepotin gitu paling cumin kalo lagi susah makan gitu saya masih mumet”

Peneliti: “lalu yang tantrum itu bagian mana yang AL contoh?”

Informan: “misalnya saya membebaskan anak saya untuk menangis dan marah mbak. Kadang saya juga bingung anak saya masih kecil sudah kayak menahan nangis gitu mbak kadang itu yang membuat saya khawatir. Kalau lihat informasi *parenting* gitu kan biarin anak menangis atau marah kan mba? Tapi anak saya kalau nangis cumin kembak kembik gitu mbak tidak yang teriak-teriak”

Peneliti: “pernah tanya kepada *parent influencer* tentang hal tersebut belum AL?”

Informan: “kalau tanya belum pernah tapi nemu jawabannya sendiri”

Peneliti: “nemu di mana? Fyp atau lewat aja di beranda AL?”

Informan: “saya gabung grup whatasapp *parenting* yang disediakan dari puskesmas kapanewon”

Peneliti: “yang ngisi siapa mbak?”

Informan: “itu jadi ada acaranya *offline* juga mba, yang mengadakan kapanewon. Kalau menurut waktu itu y amba jadi memang anak dikenalkan tentang perasaannya Jadi kalau mau nangis disuruh nangis aja ditungguin sampai berhenti sendiri”

Peneliti: “kalau *parent infleuncers* pernah nggak ngasih informasi tentang hal itu?”

Informan: “iya pernah saya lihat beberapa kali konten influencer tentang itu, pas Rachel vennyanya itu pernah viral video anaknya nangis disuruh nangis aja sambil disuruh cerita apa yang anaknya rasain missal sedih ya ditanya sedih dan dibenarakan perasaanya sedih gitu mba”

Peneliti: “Oya betul saya juga ingat video Rachel Vennyanya waktu itu. Dia juga salah satu *parenting influencers* juga kan mba?”

Informan: “Iya Rachel vennyanya banyak *sharing* tentang *parenting* juga di Instagram atau tik tok.”

Peneliti: “mbak ngikutin Rachel vennyanya nggak pola asuhnya?”

Informan: “tidak terlalu mba soalnya kontennya campur ya sebenarnya Rachel Vennyanya. tapi saya *follow*”

Peneliti: “AL berarti ada pola yang mbak ikuti dalam mengasuh anak ya?”

Informan: “Iya ada yang itu tadu”

Peneliti: “menurut AL, efektif nggak atau berhasil tidak di anak AL?”

Informan: “yang saya rasakan berhasil-berhasil saja mba, kebetulan

anak saya juga enak mbak kayak manut gitu lho anaknya
ga yang rewel-rewel gitu”

**peran *parent influencers* dalam realitas atau perilaku pola asuh yang
dilakukan orang tua milenial**

Peneliti : “AL kan mengikuti banyak *parent influencers* dan yang sudah
disebutkan tadi ada 3 *parent influencers* ya kurang lebih. Dari
ketiga *parent influencers* tersebut siapa yang benar-benar di tiru
AL?”

Informan: “Dwihanda sih mba, saya suka stylenya juga jadi nggak
cumin *parentingnya* ya tapi dandanin anaknya saya juga
suka warna-warna earth tone gitu. Kebetulan anak saya ya
cewe”

Peneliti : “Apa yang AL tiru contohnya?”

Informan: “kayak baju-baju gitu, mainan edukasi, sampai baby chair hehe”

Peneliti : “berarti AL meniru tidak hanya *parentingnya* saja ya tapi
juga hal-hal yang direkomendasikan *parent influencers*
juga mbak tiru dan tertarik beli?”

Informan: “iya mba, saya orangnya sosmed banget. Sekarang ya hiburan saya
ya *scroll-scroll* itu mbak”

Peneliti : “Kalau *scrolling* gitu biasanya bikin AL berekspektasi

nggak sih tentang pertumbuhan anak gitu misalnya?”

Informan: “iya, insecure tapi ya sekaligus memotivasi dan nambah pengetahuan”

Peneliti: “Kalau untuk berkomunikasi missal lihat postingan teman gitu di medsos juga ga atau *parent influencers* saja?”

Informasi: “ya sesekali lihat postingan teman tapi itu sudah jarang y amba sejak adanya fyp gitu jadi ya bener-bener buat hiburan dan nambah informasi”

c. W2.I3. 18/03/2023

Peneliti : “AL wawancara kali ini untuk memastikan apa yang saya lihat dan dengar selama pengamatan kemarin ya. Alhamdulillah saya sudah kebersamai selama beberapa hari ini dan melihat keseharian pengasuhan AL”

Informan: “iya mbak”

Peneliti: “Yang saya mau tanyakan mbak mengenai pola asuh yang mbak tiru dari *parent influencer* nampaknya juga diikuti oleh suami ya?”

Informasn “Iya kayaknya y amba soalnya dalam pengasuhan kita jarang yang kayak beda gitu dan membebaskan anak banget mau ngapa-ngapain kebetulan bapaknya kan nyeni banget to mba”

Peneliti : “iya betul mba yang saya lihat polanya sama dengan suami. Kayak waktu itu saya lihat anak AL sangat suka dengan menggambar dan sangat difasilitasi dan tidak dilarang untuk menggambar dimanapun kotor tidak jadi masalah”

Informan: “Iya mbak betul saya mengurangi dan berusaha untuk melarang anak kayak kata “jangan” gitu kan juga banyak to mbak *parent influencers* yang ngasih tau gimana cara menghindari kata larangan”

Peneliti: “masih ingat tidak AL *parent influencers* yang menyampaikan tersebut?”

Informan: “lupa mba”

Peneliti: “saya juga lihat dan mendengar mbak dengan sengaja mencari informasi dan barang karena rekomendasi *parent influencers* ya AL? kalau tidak salah membeli pablit gendong.

Informan: “betul mba saya beli kebetulan karena kepengen liat *parent influencer* dan *reviewnya* bagus jadi saya beli”

Lampiran 5. Hasil Wawancara Pendukung

Pendukung 1

a. Biodata Wawancara Informan Pendukung

Nama : NS
TTL/Usia : 29 Tahun
Hubungan dengan informan : Sepupu

b. WP.P1.4/03/2023

Peneliti : “Apakah anda membantu AQ dalam pengasuhan anak AQ ?”

Pendukung: “Cuman ajak main aja terus emang suka dititipkan anaknya “

Peneliti : “Apakah anda pernah melihat AQ menonton konten mengenai pengasuhan *parent influencers* di media social?”

Pendukung: “Pernah mbak soalnya kadang kalau lagi main bareng kan kita juga sering sambal liat-liat tiktok gitu saling share atau repost-repost aja”

Peneliti : “Apakah anda pernah melihat AQ membeli barang atau mengikuti kegiatan *parent influencers* sesuai rekomendasi *parent influencers*?”

Pendukung: “nggak tau kalau itu tapi kita emang udah banyak beli *online* semua sekarang ya gatau rekomendasi influencers atau engga”

Peneliti : “Menurut anda apakah AQ mengikuti pola asuh seperti *parent influencers*?”

Pendukung: “lumayan mba soalnya sering liat status juga tentang anak gitu dari *influencers* siapa gitu saya rasa itu buat sharing antar ibu-ibu”

Pendukung 2

a. Biodata Wawancara Informan Pendukung

Nama : AT

TTL/Usia : 40 Tahun

Hubungan dengan informan : Ibu

b. WP.P2.11/03/2023

Peneliti: “Bu, saya ingin bertanya tentang pengasuhan yang dilakukan anak ibu. Bagaimana bu apakah selama kebersamaan LN dalam mengasuh anak apakah pernah melihat cara baru dalam mengasuh?”

Pendukung: “iya beberapa saja tapi tidak banyak”

Peneliti: “Pernah belum Ibu bertanya darimana LN mendapatkan pengetahuan pengasuhan baru tersebut?”

Pendukung: “belum pernah tapi saya tau sekarang kan banyak informasi di internet dan buku”

Peneliti: “jadi menurut ibu informasi pengasuhan yang baru yang dilakukan LN itu dari situ ya bu?”

Pendukung: “iya tapi saya juga beri tahu macam-macam mbak sama anak saya. Kan kerjanya di rumah juga sama-sama bareng saya juga”

Pendukung 3

a. Biodata Wawancara Informan Pendukung

Nama : NG

TTL/Usia : 48

Hubungan dengan informan : Ibu

b. WP.P3.18/03/2023

Peneliti: “Selama saya kebersamaan AL, saya beberapa kali bertemu dengan Ibu karena sering mengunjungi anak AL. Apakah anda membantu informan dalam pengasuhan anak usia dini AL?”

Pendukung: “tidak mba, saya cuman berkunjung bentar-bentar saja”

Peneliti: “baik bu, saya ingin bertanya apa ibu pernah menyaksikan sendiri atau mendapati AL menonton *parent influencer* di media social?”

Pendukung: “seperti ap aitu mba?”

Peneliti: “misal share di status WA tentang pengasuhan anak dari konten-konten selebgram”

Pendukung: “pernah mba, sejak punya anak kayaknya AL statusnya ya tentang anak semua. Beda kalau dulu masih sekolah ya main terus kerjanya.”

Peneliti: “Yang anda lihat bu, kan AL sering membagikan konten-konten dari *parent influencers* ya nah itu yang ibu lihat ditiru tidak oleh

AL?”

Pendukung: “kayaknya iya y amba soalnya anak muda banget gitu anak saya
AL ini ngikuti tren yang viral-viral juga”

Lampiran 6. Hasil Observasi

Informan 1

Nama : AQ

Hari Tanggal Observasi : 27 feb-4 maret

Tempat : Rumah Informan

Kode : OB (no pelaksanaan).I1.tanggal pelaksanaan

a. Kegiatan keseharian orang tua milenial dengan anak usia dini

Keseharian AQ bersama anaknya selama pengamatan dimulai setelah anak AQ pulang sekolah, karena anak AQ sudah sekolah. Sesuai dengan wawancara sebelumnya bahwa AQ menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis islam. AQ setiap hari mengantar dan menjemput anak AQ. Setelah sampai rumah AQ meminta anak AQ untuk membersihkan diri dan makan siang. Setiap aktivitas anak AQ, AQ selalu mengingatkan untuk mengawali dengan doa sehari-hari. Sore harinya, AQ mengatarkan anak AQ utuk ke TPA atau madrasah belajar alquran di dekat rumah setiap senin, rabu, jumat dan sabtu. Berdasarkan pengamatan keseharian AQ, terlihat bahwa AQ sangat melibatkan keagamaan dalam setiap aktivitas dan bahkan memberikan aktivitas tambahan yakni madrasah belajar alquran sejak anak usia dini.

b. Penggunaan gadget dan akses media social saat pengasuhan

Setiap pulang sekolah anak AQ diberikan gadget namun dalam pengawasan AQ. AQ memberikan gadget setelah pulang sekolah untuk reward atau hiburan setelah sekolah. Anak AQ menggunakan gadget untuk melihat youtube. Setelah

waktu yang ditentukan selesai maka anak AQ mengembalikan. AQ beberapa kali bermain gadget dan mengakses media social di sekitar anak.

c. Pola asuh berupa perilaku, tindakan atau kegiatan yang dicontoh atau direkomendasikan dari *parent influencers*

Tindakan dan kegiatan yang dicontoh dari *parent influencers* yang diikuti AQ selama pengamatan terbukti bahwa AQ mengikuti pola asuhnya berupa menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis islam, ditambah sekolah madrasah alquran, dan selalu menyelipkan Pendidikan agama dalam setiap aktivitas di rumah.

Kode	Catatan
OB1. I1.27/02/2023	<p>Waktu: 15.00-17.00</p> <p>Ketika observasi pertama AQ baru saja menjemput anak pertamanya yang juga sekolah di sekolah islam terpadu. Kedua anak AQ di sekolahkan di sekolah Islam terpadu. Anak usia dininya yang berusia 5 tahun, di sekolahkan di sekolah yang sama dengan anak pertama. Hanya saja jam sekolahnya berbeda, anak kedua yang berusia 5 tahun pulang sekolah jam 11.00.</p>
OB 2. I1. 28/02/2023	<p>Waktu: 10.00-12.00</p> <p>Observasi kedua anak AQ belum pulang jadi saya kebersamai AQ dengan mengobrol dan membicarakan perkembangan anak. Ketika sedang mengobrol sesekali AQ membuka gadgetnya untuk membuka medsos. Saat jam pulang sekolah AQ yang menjemput sendiri.</p>
OB 3. I1. 1/03/2023	<p>Waktu: 12.00-15.00</p>

	<p>Karena observasi hari kedua waktu pengamatan ibu AQ dan anak hanya 1 jam maka peneliti mengubah waktu menjadi setelah anak pulang sekolah. Pada observasi ke tiga ini terlihat anak kecapekan dari sekolah jadi rewel namun ibu AQ dengan sabar dan menasehati tanpa membentak. AQ meminta anak untuk makan siang dan sebelum makan berdoa dan setelah makan juga berdoa. Anak AQ sudah hafal dengan 2 doa tersebut tanpa dibersamai ibu AQ. Sore harinya anak AQ pergi madrasah al-quran diantar AQ.</p>
OB 4. II. 2/03/2023	<p>Waktu: 12.00-13.00</p> <p>Observasi keempat hanya berjalan selama 1 jam saja karena anak dan ibu ada acara dengan neneknya. Saat ini tidak ada yang terlihat hanya aktivitas biasa sepulang sekolah.</p>
OB 5. II. 3/03/2023	<p>Waktu:10.00-13.00</p> <p>Observasi kelima dimulai dari jam 10.00 karena hari jumat anak pulang sekolah jam 10.00. Pada observasi ini terlihat ibu membagikan jumat berkah berupa makanan dan meminta bantuan anak untuk di bawa ke masjid.</p>
OB 6. II. 04/03/2023	<p>Waktu:15.00-17.00</p> <p>Observasi keenam peneliti melihat aktivitas keagamaan yang diajarkan AQ yakni belajar alquran di madrasah sore hari sabtu.</p>

Informan 2

Nama : LN

Hari Tanggal Observasi : 6 Maret-11 Maret 2023

Tempat : PAUD kuncup mekar dan Rumah Informan

Kode : OB (no pelaksanaan).I2.tanggal pelaksanaan

a. Kegiatan keseharian orang tua milenial dengan anak usia dini

Keseharian LN selama pengamatan sangat telaten dan sabar saat mengasuh anak. LN menggunakan bahasa krama halus bahkan dengan anaknya. Selama tiga hari pertama pengamatan di sekolah PAUD di mana anak AQ sekolah. Hal tersebut atas kemauan AQ. Selama di sekolah AQ hanya sebatas mengenalkan lingkungan sekolah kepada anaknya. Tidak mengikuti kegiatan yang berarti seperti anak yang lain. Selama di sekolahpun AQ masuk ke dalam ruangan kelas dengan memangku anaknya. AQ telaten, sabar dan halus tuturnya namun sangat pendiam. Ketika sedang di luar rumah sehingga saat pengamatan di sekolah AQ hanya diam dan memangku anak tanpa berbicara sesekali tertawa dan membuat gestur tepuk tangan untuk anaknya. Pada hari ketiga anak AQ meminta untuk pulang lebih awal dan AQ menuruti tanpa membujuk dan membawa anak segera pulang dengan keadaan masih menangis. Saat anak AQ menangis, AQ tidak merespon tangisan seperti pengalihan atau bertanya namun setelah sampai di rumah AQ bertanya alas an anak AQ menangis.

b. Penggunaan gadget dan akses media social saat pengasuhan

Selama pengamatan dan beraktivitas dengan anak, AQ sama sekali tidak menggunakan gadget. Pada saat wawancara AQ mengakui bahwa AQ tidak mengenalkan gadget pada anaknya sama sekali. AQ hanya mengakses media sosialnya saat malam hari atau saat anak AQ tidur. Hal tersebut juga peneliti konfirmasi karena saat malam hari peneliti melihat status yang dibuat AQ hal tersebut menandakan bahwa benar bahwa AQ tetap aktif bersosial media. Pada wawancara pertama AQ menyebutkan bahwa ia bahkan membeli barang hingga makanan MPASI dari rekomendasi *parent influencers*, namun saat pengamatan memang tidak ditemukan aktivitas tersebut tetapi LN menunjukkan beberapa buku yang ia beli dari rekomendasi *parent influencers* yang ia ikuti dan gunakan untuk belajar *parenting* yakni *Happy Little Soul* karya *parent influencer* retno hening.

c. Pola asuh berupa perilaku, tindakan atau kegiatan yang dicontoh atau direkomendasikan dari *parent influencers*

- Saat pengamatan ketiga, anak tantrum atau menangis hebat di sekolah LN tidak memaksakan untuk melanjutkan aktivitas anak, ia tetap tenang dan diam hingga anak terdiam sendiri. Saat anak sudah diam, LN baru bertanya alasan anak menangis (pengolahan emosi *by parent influencers*).
- LN telah mengenalkan lingkungan lebih luas kepada anak yakni sekolah meskipun tidak mengikuti kegiatan tapi membiarkan anak melihat lingkungan organiknya selain rumah (*Organic parenting by Caca tengker*).

Kode	Catatan
OB1. I2.06/03/2023	<p>Waktu: 09.00-11.00</p> <p>Observasi LN pertama yakni di hari senin dan jam sekolah anak LN. Peneliti mengikuti LN dan anak selama sekolah. Anak LN sudah diperkenalkan sekolah di PAUD dekat dengan rumah dan ditunggu selama sekolah. Selama di sekolah anak LN tidak lepas dari LN, selalu mengikuti kemanapun LN. Anak LN mengikuti kegiatan di PAUD sampai selesai. Anak LN sudah bisa makan sendiri.</p>
OB 2. I2. 07/03/2023	<p>Waktu: 09.00-11.00</p> <p>Observasi kedua di hari selasa mengikuti LN dan anak LN di sekolah. LN tampak tenang dan sesekali berbicara dengan sesama orang tua siswa lain. Hari ini LN tidak terlihat membuka gadgetnya.</p>
OB 4. I2. 09/03/2023	<p>Waktu: 09.00-11.00</p> <p>Observasi ketiga di hari kamis, tidak ada observasi di hari Rabu karena LN sedang menerima pesanan. Pada hari kamis, PAUD tempat sekolah anak LN sedang mengadakan puncak tema membuat pesawat dari karton, namun anak LN enggan untuk membuat dan meminta untuk pulang saja. LN menuruti anak LN tanpa bertanya atau membujuk anak LN untuk tetap di sekolah.</p>
OB 5. I2. 10/03/2023	<p>Waktu:15.00-17.00</p> <p>Hari Jumat observasi dilakukan di rumah LN. LN menemani anak LN bermain dan makan cemilan ditemani om atau adik LN yang berusia 15 tahun. Anak LN banyak berbicara saat bersama om.</p>

OB 6. I2. 11/03/2023	Waktu:15.00-17.00 Hari kelima observasi LN dan anak LN aktivitas jam 15.00-17.00 sangat santai di depan rumah LN. anak LN bebas bermain dan bercerita dengan peneliti. Pada hari ini peneliti juga melakukan wawancara kedua untuk triangulasi data.
-----------------------------	--

Informan 3

Nama : ALF

Hari Tanggal Observasi : 13 Maret-18 Maret 2023

Tempat : Rumah Informan dan Rumah Ibu

Kode : OB (no pelaksanaan).I3.tanggal pelaksanaan

a. Kegiatan keseharian orang tua milenial dengan anak usia dini

Kegiatan ALF dengan anak berjalan dengan baik tanpa rutinitas yang berarti karena ALF tidak menyesuaikan dengan jadwal hanya seberjalannya saja. Misalnya jam makan atau jam tidur anak tidak begitu ketat selagi anak sudah bangun maka ALF segera menyiapkan untuk anak mandi atau jam tidur anak disesuaikan misalnya anak sudah terlihat lelah maka ALF memberikan waktu tidur untuk anaknya. Ketika suami ALF pergi bekerja maka ALF hanya sendiri di rumah dengan anaknya, sehingga saat jam tersebut ALF ke rumah ibu ALF atau sang nenek. Di rumah nenek ada adik ALF yang juga seringkali mengajak anak ALF bermain.

b. Penggunaan gadget dan akses media social saat pengasuhan

Selama pengamatan ALF ketika berkegiatan pengasuhan tetap menggunakan gadget untuk membuka media social. Sesekali ALF menunjukkan konten yang sedang ia lihat kepada peneliti. Terlihat bahwa memang terbukti bahwa media social yang ia gunakan untuk hiburan tidak untuk berkomunikasi dan konten yang berada dalam beranda atau rekomendasi tontonannya tentang *parenting*, ibu dan anak atau selebgram-selebgram.

- c. Pola asuh berupa perilaku, tindakan atau kegiatan yang dicontoh atau direkomendasikan dari *parent influencers*

ALF sangat memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih kegiatan. Anak ALF sangat menyukai gambar-gambar sehingga tembok rumah digunakan untuk corat-coret namun tetap diberikan bahkan difasilitasi dengan memberikan alat gambar dan ALF bercerita kalau suaminya pulang lebih awal di sore harinya anak ALF diajak untuk ketempat bermain melakukan kegiatan melukis. Peneliti melihat di status yang diunggah ALF di media social menunjukkan kegiatan anak ALF sedang bermain lumpur air hujan. Anak ALF diberikan kebebasan eksploratif dan dididkatkan dengan banyak kegiatan seni terutama lukis.

Kode	Catatan
OB1. I3. 13/03/2023	<p>Waktu: 15.00-17.00</p> <p>Observasi hari pertama informan ALF berada di rumah ibu ALF. Rumah ibu ALF dan ALF berada pada satu desa namun berbeda RW. Anak ALF sedang tidur dan sekitar 10 menit kemudian bangun. Anak ALF sangat tenang, bangun tidur tidak menangis hanya memanggil ibunya. ALF berbincang dengan teman ALF tentang kabar teman-temannya. Anak ALF hanya diam dan digendong ALF. Ketika ibu dari ALF datang (nenek) anak ALF ikut masuk ke dalam rumah tetapi hanya meminta cemilan setelah itu Kembali ke ruang tengah di mana peneliti dan ALF berada.</p>
OB 2. I3. 14/03/2023	<p>Waktu:15.00-17.00</p> <p>Observasi hari kedua masih di rumah ibu ALF (nenek). ALF merekomendasikan make up kit kepada teman ALF melalui media social yang ditunjukan langsung menggunakan gadget miliknya. Anak ALF melihat dan meminta gadget tersebut. Anak ALF sudah bisa mengakses sendiri youtube.</p>
OB 4. I3. 16/03/2023	<p>Waktu:15.00-17.00</p> <p>Observasi dijeda satu hari atas permintaan informan. Hari ketiga pengamatan berada di rumah pribadi informan. ALF dapat mengobrol bebas dan mencurahkan hati (curhat) mengenai kehidupannya setelah menjadi ibu di usia muda. Dalam observasi kali ini sangat terlihat bahwa ALF sangat sedih karena sudah tidak bebas untuk bermain dan hiburannya hanya sebatas meaminkan media social miliknya sambil menunjukkan gestur scrolling hp.</p>

OB 6. I3. 18/03/2023

Waktu:15.00-17.00

Pada pengamatan terakhir ini ALF menunjukkan barang yang ia beli *online* hasil rekomendasi *parent influencers* berupa alat gendong. ALF juga menceritakan dan menunjukkan barang-barang yang ia dapatkan dari giveaway para *parent influencers* sehingga ia mendapatkannya secara gratis.

